



HUT KE-266 KOTA JOGJA

Bergerak Bersama, Bangkit dan Pulih

Tahun Ini Kota Jogja menepijak usia yang ke-266, pada 7 Oktober 2022. Mengangkat tema perayaan ulang tahun Sulin, Pulih, Luwih, ada harapan besar di masa mendatang Jogja makin maju dan beradaptasi lebih baik, karena berada di masa peralihan dari pandemi Covid-19 ke endemic.

Sulih berarti beradaptasi dan beradaptasi dalam keadaan baru yang lebih baik, pulih berarti sembuh. Sedangkan luwih berarti berkembang menjadi lebih baik. Tema ini diambil sebagai bentuk kondisi Kota Jogja saat ini yang berhasil melewati pandemi Covid-19 dengan fase lebih baik. Semangat yang dibangun adalah semangat untuk memisahkan tekat bersama bangkit menuju pada situasi normal dan kondusif.

Perayaan ulang tahun dirayakan sejak awal Oktober ini dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat. Hal ini sejalan dengan logo yang diangkat berupa pengamalan yang terdiri

dar beberapa elemen, yakni motif liong batik, motif lengkung emas, ornamen tempuk jogja, lengkung emas, nilir tugu, dan eler ganda.

Elemen-elemen tersebut mewakili berbagai unsur yang menjadi pondasi dalam pembangunan di Kota Jogja. Secara filosofis, hal tersebut menunjukkan bahwa cita-cita pembangunan Jogja harus dapat diwujudkan dengan kemajemukan antara pemimpin dan masyarakat.

"Tema yang kami angkat tahun ini cita untuk merefleksikan ketika pandemi yang dua tahun kondisinya sangat mempengaruhi. Dua elemen dengan pengamalan yang optimal kami mencoba pulih untuk menjadi kemudian berleluasa. Harus bangkit dan gung nyong bersama untuk membangun kembali semangat keberagaman untuk masa," kata Perihal Wali Kota Jogja, Sumadi, Senin (3/10/2022).

Tema besar yang diangkat ini, menurut Sumadi, mencoba untuk menginspirasi elemen masyarakat terlibat dalam perayaan Ulang Tahun Kota Jogja. Semangat pulih harus kembali bangkit untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita pembangunan demi kesejahteraan masyarakat.

Sumadi menambahkan, Kota Jogja yang dibangun lewat dua faktor penting yakni pariwisata dan budaya ialah menunjukkan geliatnya. Ini merupakan momentum yang tepat bagi semua pihak untuk mengambil peran masing-masing dalam proses kebangkitan.

"Kami ingin memastikan bahwa perayaan ini adalah ulang tahun bagi seluruh masyarakat. Semangat yang kami usung adalah memberikan tekat bersama bahwa ini adalah bagian dari upaya kami ingin bangkit menuju situasi normal dan kondusif sebelum pandemi Covid-19," ujar Sumadi.

Sekretaris Daerah Kota Jogja, Anam Nurhidayah menyebut, pesan Ulang Tahun Kota Jogja pada kali ini juga sekaligus ingin mempromosikan konsep-konsep pembangunan yang sudah dilaksanakan Pemkot Jogja. Berbagai acara yang diselenggarakan untuk mempereratkan hati ulang tahun diharapkan di nilai-nilai sebagai jadi ikon sempat dan lekat dengan nilai filosofi tata pemerintahan kota.

Misalnya saja Wayang Jogja Night Carnival yang digelar di kawasan Tugu atau Maliboro Night Coffee di kawasan pedestrian Jalan Kendal Sudirman, Kotabaru.

"Konsep pembangunan yang kami kemukakan adalah bagian dari revitalisasi atau dalam strategi juga merupakan upaya dalam pengembangan dan pelestarian budaya di masyarakat," kata Anam.

Menurut Anam, prinsip pembangunan yang dilaksanakan di Jogja tidak bisa lepas dari penerapan Triambah Post dan juga Pemda DIY. Ia menambahkan, bentuk konsep Sumbu Filosofi dijadikan menjadi warisan budaya dunia ke Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan PBB (The United Nations Educational Scientific Cultural Organization (UNESCO). Pemkot Jogja kemudian berusaha membenahi kawasan peninggalannya. Wilayah perunggu kawasan Maliboro seperti Jalan KHA Dahlan, Jalan Senapati, Jalan Persekutuan dan lainnya diusahakan dan akan diperbaiki. Upaya ini juga sekaligus untuk meningkatkan daya tarik wisata di wilayah.

Stabilitas Sosial
 Di sisi lain, menurut Anam, Pemkot Jogja berupaya melakukan pengamatan nilai kebudayaan di masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan membangun daya tarik sosial serta stabilitas sosial masyarakat. Menurut Anam, dua hal itu merupakan sisi yang sama yang diperlihatkan dalam konsep pembangunan baik dan mendidik di Kota Jogja.

Dua tahun dan stabilitas sosial masyarakat diperlukan untuk menuju pembangunan yang berkelanjutan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tanpa daya tahan dan stabilitas sosial pembangunan tentu tidak efektif dan kesejahteraan tidak optimal, dengan dua aspek itu jadi modal yang sama baiknya untuk kebangkitan masyarakat.

Implementasi pembangunan yang tetap memperhatikan budaya dan aspek daya dukung nilai filosofi ruang strategis itu juga diwujudkan dengan pengembangan smart city menuju Kota Jogja yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Anam menyatakan, Pemkot Jogja berencana untuk mengoptimalkan kolaborasi antar kabupaten/kota di DIY untuk pengembangan smart city. Dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, mau tidak mau wilayah harus berbenah dan mampu menghidupkan layanan yang terintegrasi dengan perangkat teknologi informasi menuju layanan publik yang efisien.

"Diantarannya kami ke depan adalah bagaimana mengintegrasikan smart city kepada masyarakat sebagai pengguna dan perangkat pemberi layanan sebagai subjek. Harus ada kolaborasi yang kuat untuk menuju itu," ujar Anam.

RANGKAIAN AGENDA HUT KE-266 KOTA JOGJA

10GOWS start-finish Taman Air Mancur Balai Kota Jogja	Seni budaya Sekar Rinence dan Maliboro Seribu kelir di sepanjang Maliboro pukul 10.00 WIB.	Rumaklat (ruang masyarakat) bertemu menampilkan pelaku seni budaya dan pertas bare di Maliboro.	Gebray Pameran Foto dan Keris di JT Square.	Mandiri Fashion Day di Pasar Beringharjo.	Malam Apresiasi HUT ke-266 di Balai Kota Jogja pukul 18.00 WIB.
1 Oktober 2022	2 Oktober 2022	3-6 Oktober 2022	4 Oktober 2022	5-10 Oktober 2022	6-9 Oktober 2022
Peluncuran logo di Jakarta itu bersamaan Kota Jogja manggapi kegiatan Pesta Nusantara program dari DIY. Peluncuran logo di kawasan Jemberan Klempangan	Karnaval pelajar TK, SD dan SMP pukul 07.00 WIB di sekolah masing-masing.	Pameran UMKM Sekati ing Mall di Galeri Mali Maliboro Mall dan Lippo Plaza.	Peluncuran Mal Pelayanan Publik di Balai Kota Jogja.	Puncak perayaan HUT ke-266 Wayang Jogja Night Carnival di Kawasan Tugu Jogja.	Maliboro Night Coffee di Jalan Jenderal Sudirman.

WJNC Jadi Simbol Dua Aspek Penting Ke-Jogja-an

Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) akan menjadi gelaran puncak perayaan Ulang Tahun ke-266 Kota Jogja, yang mengangkat tema Lokomotif Arjuna Anggaraha. Pada tahun ini WJNC akan pada penyelenggaraan yang ke-7 dan menjadi spesial karena tidak lagi diselenggarakan secara kasutan. Anak-anak dalam WJNC memandikan konsep eror eror performer yang menunjukkan atraksi kesenian dengan empat unsur utama yakni, keindahan hias, wayang, nalen hari dan Tugu. Filosofinya kami ingin mengembangkan budaya nansen dengan konsep eror eror, jadi bukan dalam arti menaruh kesenian panggung untuk dipentaskan di jalan. Ada konsep yang berbeda yang diekembangkan, peserta harus bisa menikmati bahwa tokohnya wayang tapi harus ada kreasi yang unik dan khas, baik dalam bentuk gerakan atau yang lain," ungkap Sekda Kota Jogja, Aman Yuridijaya belum lama ini.

Aman menyatakan, WJNC yang telah masuk ke dalam kalender event nasional, juga mengangkat dua hal penting ciri khas Jogja yakni pariwisata dan kebudayaan. Geliatnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kunjungan masyarakat ke Jogja dengan menghadirkan atraksi yang melibatkan unsur masyarakat dari setiap kabupaten. Kemudian dari sisi kebudayaan, WJNC jadi semacam pelestari dan pengingat unsur penting Kota Jogja.

"Ini juga kami jadikan pengingat bahwa aspek budaya dan wisata kita sudah bangkit kembali. Kami ingin menunjukkan bahwa kami punya semangat tinggi yang akan kami tunjukkan bahwa semangat untuk kembali pulih itu sudah dirasakan oleh masyarakat luas," ucapnya.

Pembangunan dan pengembangan Kota kota di wilayah Jogja tidak terlepas dari nilai luhur dan makna filosofi yang tetap dipertahankan sampai saat ini. Apalagi sebagian besar kawasan Sumbu Filosofi yang punya nilai utama berada di wilayah Jogja. Upaya dalam mengkonstruksi konsep ini terus dilakukan tidak hanya kepada masyarakat luas dan pemuka namun juga kepada anak-anak sekolah agar mereka bisa memahami nilai yang terkandung dalam konsep pembangunan yang ada di Jogja.

"Memang untuk masyarakat kan banyak komunitas ini akan terus kita komunikasikan tidak hanya kepada muda-mudi tapi juga kelompok masyarakat yang lain atau sekolah. Kami akan menggelar Pemda DIY agar sosialisasi mengenai konsep dan nilai pembangunan atau sumbu filosofi itu seperti bisa diterima dengan baik," jelas Sumadi.

Perihal Wali Kota Jogja, Sumadi. Menurutnya, konsep tata kota yang ada di Jogja merupakan amanah yang harus dijaga. Kebijakan dalam memprolehnya juga harus strategi terutamanya dari sisi tata ruang. Sumbu Filosofi adalah sebuah kebhaktian yang harus dijaga karena ini bagian dari tata ruang kebhaktian di Jogja. Sumbu Filosofi Jogja juga tidak hanya berkaitan simbolisasi tapi juga memiliki nilai nilai yang bisa diladai untuk pengembangan mental manusia Jogja.

Aspek nilai yang melekat di sumbu filosofi itu dengan mengkonstruksinya kepada pemuda dan pemuda, kami berupaya dalam menegakkan kebhaktian kebhaktian dari sisi tata ruang dan akan menjadi bagian dari rekonstruksi moral dan sosial di lingkungan pemuda untuk memulihkan ke-Jogja-an dari sisi pembangunan," jelas Sumadi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005